

Rancangan Model Buku Sejarah Lokal Khusus Yogyakarta untuk SMA/MA

RHOMA DWI ARIA YULIANTRI

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, FIS, UNY
rhoma_baq@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menyusun buku sejarah lokal khusus Yogyakarta untuk SMA/MA. Sejarah lokal telah dirancang oleh Dinas Pendidikan di Propinsi Yogyakarta sebagai mata pelajaran muatan lokal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Buku sejarah lokal untuk SD dan SMP saat ini sudah disusun, sedangkan untuk SMA/MA belum dilakukan penyusunan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun buku sejarah lokal untuk SMA/MA, sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "Penelitian Pengembangan" (Research and Development). Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai yang dikembangkan Borg dan Gall. Hasil penelitian yang diharapkan adalah model buku teks sejarah lokal. Model buku teks sejarah lokal ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan buku teks pembelajaran sejarah lokal di propinsi Yogyakarta.

Kata kunci: Buku Teks, Sejarah Lokal Yogyakarta, Model

Abstract

This research aims to develop a special local history book of Yogyakarta for SMA /MA. Local history has been designed by the Department of Education in Yogyakarta province as local content subjects from elementary schools (SD) to High School (SMA). Local history books for elementary and junior high schools have been developed, while the books for SMA / MA have not been developed yet. This research aims to develop a local history book for SMA / MA, so that it can be used for learning. This research is conducted using a "Research and Development" method. The stages performed in this study are developed referring to Borg and Gall. The research finding expected in this research is a model of local history text book. This model is expected to become a reference in developing local history textbooks in Yogyakarta province.

Keyword: Text book, Lokal history of Yogyakarta, Model

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih menyisakan banyak persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para praktisi dan pengguna pendidikan. Sebagai contoh yang terjadi pada saat ini adalah “gamangngnya” penetapan kurikulum yang berlaku. Sebagai contoh, dengan dirancangnya Kurikulum 2013 (K13), pada masa akhir pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono menyebabkan kontroversi pada masa pemerintahan Joko Widodo (2015). Menteri pendidikan dan kebudayaan RI, Anies Baswedan, hendak meninjau ulang pelaksanaan K13, akibatnya dua kurikulum diterapkan di Indonesia pada tahun 2015, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum K13.

Sejatinya K13 dirancang dengan salah satu tujuan untuk dapat mencerminkan cita-cita pendidikan dengan menelorkan manusia yang berkualitas secara keilmuan maupun dari segi kehidupan sosial serta moralitas. Upaya untuk menelorkan manusia yang berbudaya, berprikemanusiaan, dan berilmu juga diteloh dirancang oleh dinas pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu upaya yang dilakukan agar peserta didik menjadi manusia berbudaya dan mengenal kondisi disekitar mereka adalah dengan mengusulkan mata pelajaran tambahan, yaitu sejarah lokal khusus Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pertanyaan yang muncul kemudian kenapa sejarah lokal yang digagas sebagai mata pelajaran tambahan? Mata pelajaran sejarah identik dengan mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai moral, terutama yang berhubungan dengan sejarah terbentuknya bangsa ini. Sejarah lokal khususnya memegang posisi utama berkenaan dengan lingkungan terdekat dan budaya peserta didik. Pengembangan sejarah lokal menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Yogyakarta tentu tidak bertujuan untuk menanamkan *chauvinisme* dan kesukuan yang sempit. Akan tetapi, dengan mengenal sejarah lokal diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan jati diri pribadi, budaya dan sosial peserta didik. Sehingga peserta didik tidak tercerabut dari identitas lingkungan seki-

tarnya.

Mata pelajaran sejarah lokal ini dijadikan menjadi kurikulum (muatan lokal) di Yogyakarta sebagai upaya agar peserta didik mengenal daerahnya. Dengan demikian pembelajaran sejarah lebih kontekstual dan bermakna. Lebih-lebih pada era globalisasi ini ada kecenderungan siswa lebih memilih segala sesuatu yang dianggap “modern” dan ada kecenderungan meninggalkan yang lokalitas karena dianggap ketinggalan zaman. Sebagai contoh, generasi muda lebih mengenal makanan *fast food* dari Barat dari pada makanan tradisional.

Pengembangan model buku teks sejarah lokal khusus Yogyakarta telah dilakukan di Yogyakarta. Salah satu peneliti juga ikut merumuskan dan menyusun buku sejarah lokal khusus Yogyakarta untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Buku teks sejarah lokal khusus Yogyakarta untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini belum dirancang. Hal ini menjadi kesempatan bagi akademisi khususnya di bidang sejarah untuk segera berpartisipasi merancang model buku teks sejarah lokal khusus Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pandangan bagi Dinas Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menyusun model buku teks sejarah lokal khusus Yogyakarta untuk SMA. Model buku teks sejarah lokal yang akan disusun diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang menarik dan membuat peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelemahan dari buku teks sejarah lokal yang disusun adalah layout atau tampilan yang berkesan menjemukan dan kaku, maka dalam penelitian ini juga akan memberikan model layout atau tampilan yang menarik bagi peserta didik. Tampilan buku teks yang menarik tentu saja akan menjadikan siswa termotivasi untuk membaca dan memahami materi sejarah lokal.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (1983:782), yang dimaksud

dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Kadang-kadang penelitian ini juga disebut *research based development*, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui *applied research*, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Penelitian ini juga memperhatikan metode dalam penelitian buku teks di sekolah sebagaimana dipaparkan Nicholls (2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Model

Hasil pengembangan model dalam penelitian ini menggunakan pengembangan produk buku teks sejarah lokal dari proses penyusunan materi dengan menggunakan metode historis. Metode sejarah kritis meliputi (Louis Gottschalk, 1986: 32):

1. Pengumpulan objek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang boleh jadi relevan (*heuristic*).
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak autentik (kritik).
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang autentik (interpretasi).
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi sesuatu kisah atau penyajian (historiografi).

Pengembangan selanjutnya setelah materi tersusun adalah proses penyusunan menjadi sebuah buku (*lay out*). Proses penyusunan Proses *lay out* menggunakan program *fotoshop cs 3*. Program *fotoshop cs 3* diinstal di komputer yang digunakan untuk melakukan proses disain sehingga bisa digunakan untuk memproduksi tulisan, gambar yang disesuaikan dengan ukuran dan disain yang diinginkan.

Proses produksi dapat berjalan dengan

lancar dan lebih tertata karena berdasarkan rancangan *flowchart* dan *storyboard* yang dibuat sebelumnya. *Flowchart* dibuat berlandaskan kosep pengembangan kurikulum baik yang bersifat formal maupun non formal seperti yang dijelaskan pada Bab II. Pengembangan kurikulum formal yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan disesuaikan dengan kurikulum sejarah pendidikan formal dan ditarik dalam konteks sejarah lokal. Kurikulum formal dikembangkan untuk menambah materi pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum non formal merupakan pengembangan dari pembelajaran sejarah dalam keseharian, dengan demikian pembelajaran sejarah menjadi lebih dekat dengan kehidupan sekitar pembelajar dan menjadi bagian setiap kehidupan, hal ini bisa diaplikasikan dalam sejarah lokal yang dekat dengan keseharian siswa. Pada tahap ujicoba ini kurikulum sejarah yang dipilih adalah sesuai dengan standar kompetensi menganalisis materi kelas XI SMA/MA “Terbentuknya Negara Kebangsaan Indonesia”. Untuk Sub materi yang akan dikaji dalam penyusunan Sejarah Lokal adalah “Keistimewaan Yogyakarta”

Langkah selanjutnya adalah pembuatan *storyboard* untuk menggambarkan bentuk tampilan setiap *halaman* dalam penyusunan buku teks. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan semua materi yang dibutuhkan. Setelah pengumpulan materi berdasarkan *storyboard* dan *flowchart* selanjutnya materi dimasukkan program *fotoshop cs 3* yang telah dielaborasi. Setelah itu dokumen berupa gambar dimasukkan sesuai dengan deskripsi materi. *Contoh* buku teks merupakan media belajar yang bersifat statis, artinya tidak mengalami perubahan atau penambahan materi/isi dalam jangka waktu tertentu.

Contoh buku teks, terdiri dari 1 materi yaitu tentang keistimewaan Yogyakarta dengan judul *Lebih Dekat dengan Kota Yogyakarta*. Satu materi terdiri dari deskripsi umum di halaman pertama. (1) Diskripsi umum berisi ringkasan yang berguna menjadi pengantar materi. (2) Peta Konsep, pada halaman ke 2 berisi tentang bagan alur pikir yang memudahkan siswa untuk memahami kon-

sep historis yang terkait dengan materi. (3) Tujuan Pembelajaran, berisi tentang capaian yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi. (4) Materi, berisi tentang materi keistimewaan Yogyakarta yang terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama berjudul “Mataran: Yogyakarta Sebelum Indonesia”, sub bab ini berisi tentang asal mula dan sejarah Yogyakarta ketika masih menjadi kerajaan Mataram. Sub bab kedua berjudul “Sri Sultan Hamengkubuwono IX: Peletak Dasar Keistimewaan”. Sub bab ini berisi tentang peran Sri Sultan sebagai tokoh yang dihormati dan sebagai seorang penguasa saat itu memutuskan untuk bergabung dengan Republik Indonesia di bawah pimpinan Soekarno Hatta. Sub bab ketiga “Yogya Istimewa”, berisi tentang materi sejarah keistimewaan Yogyakarta,

dari amanat 5 November sampai peristiwa keistimewaan di era pemerintah Susio Bambang Yudhoyono. Sub bab terakhir adalah “Peristiwa Penting di Yogyakarta” berisi tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia yang terjadi di Yogyakarta. (5) *Lacak*, berisi tentang sejarah kecil yang terkait dengan materi yang fungsinya adalah menguatkan materi. (6) *Debat*, berisi tentang diskusi sejarah tentang materi yang masih debatable (multi tafsir). (7) *Kata Mutiara*, berisi kata-kata inspirasi yang mengunggah, kata mutiara ini tentu saja masih berhubungan dengan materi yang dikaji. (8) *Rembuk Sejarah*, berisi soal-soal yang bersifat analisis, berusaha tidak menampilkan fakta keras. (9) *Daftar Pustaka*, rujukan yang digunakan dalam penulisan materi.

Tabel 1. Data Aspek Subtansi Validitas Ahli Materi

No.	Indikator	Skala Penilaian		
		Ya	Tidak	Komentar
1.	Ketepatan materi atau isi dan relevansinya dengan kurikulum	V		Ketepatan itu dilihat dari judul pokok bahasan dalam kurikulum
2.	Ada petunjuk dalam memahami materi	V		
3.	Kejelasan sasaran produk (target audience)	V		
4.	Kejelasan materi/konsep	V		
5.	Ketepatan materi dalam konteks ada hubungan dengan kondisi kekinian (kehidupan masyarakat saat ini)	V		Sesuai dengan kejadian yang terjadi di Yogyakarta baru-baru ini.
6.	Urutan materi jelas	V		
7.	Penggunaan bahasa pada materi jelas	V		
8.	Pemberian motivasi belajar/menarik	V		
9.	Cakupan materi luas untuk sejarah Lokal dalam sub bab “Yogyakarta Istimewa)	V		
10.	Kejelasan materi	V		
11.	Urutan materi	V		
12.	Disertai contoh-contoh realitis dalam menjelaskan untuk penanaman nilai-nilai	V		Pengajaran dalam sejarah berfokus pada nilai, konsep bukan fokus utama
14.	Materi mengandung informasi kekinian	V		
15.	Materi mengandung fakta	V		

Field Testing (Uji Coba) dengan Revisi Model

Penelitian ini terdapat empat jenis kumpulan data, yaitu data hasil validasi ahli komunikasi visual, data hasil validasi dari ahli materi, data hasil uji coba kelompok kecil, data hasil coba lapangan utama dan data uji coba operasional. Data-data tersebut berisi tanggapan-tanggapan dari ahli media, ahli materi, serta tanggapan guru dan siswa yang dijamin pada angket saat ujicoba kelompok kecil dan uji coba lapangan utama dan uji coba lapangan operasional. Data dari ahli media dan ahli materi digunakan sebagai acuan/patokan

dalam melakukan revisi pada tahap awal (revisi sebelum diujicobakan).

Ahli materi dalam penelitian ini adalah Dr. Dyah Kumalasari, dosen Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta. Data validasi ahli materi ditunjukkan pada Tabel 1.:

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa produk layak untuk diujicoba.

Ahli komunikasi visual adalah *Aran handoko, dosen komunikasi visual*, Jurusan Seni

Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Ahli komunikasi visual memberikan penilaian setelah melihat hasil *lay out* oleh peneliti, pada Tabel 2. :

Tabel 2. Data Aspek Tampilan Validitas Ahli Komunikasi Visual

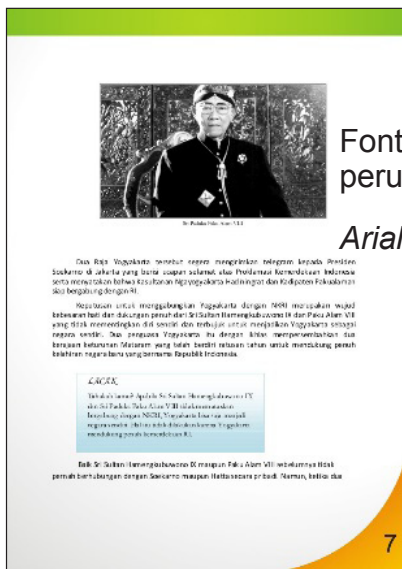
No.	Indikator	Skala Penilaian		
		Ya	Tidak	Komentar
1	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	√		OK tetapi perlu dipilih huruf yg lebih bernuansa sejarah
2	Kesesuaian pengaturan jarak, baris, alenia, batas dan karakter	√		
3	Kesesuaian pemilihan dan pewarnaan teks dan objek	√		
4	Kesesuaian penempatan gambar	√		Lebih banyak gambar lebih baik
5	Kesesuaian tata letak (<i>layout</i>)	√		
6	Konsistensi penyajian	√		Sajian perlu dibuatkategorisasinya
7	Pemilihan background	√		
8	Keterbacaan teks	√		
10	Kesesuaian resolusi dengan pilihan objek	√		
11	Kesesuaian Sampul		√	Bisa lebih ditonjolkan Yogyanya

Validasi dari ahli komunikasi visual menilai bahwa dari keseluruhan aspek sudah layak diujikan, namun dari segi sampul hendaknya diperhatikan dan diperbaiki. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui informasi secara mendetail. Hasil wawancara yang dilakukan pengembang menunjukkan bahwa perbaikan sampul perlu menonjolkan Yogyakarta, mengingat buku tersebut adalah buku sejarah lokal. Sehingga nilai-nilai

kelokalan perlu dikedepankan. Selain itu hal yang perlu dilakukan oleh pengembang adalah nilai seni juga harus muncul dalam sampul buku.

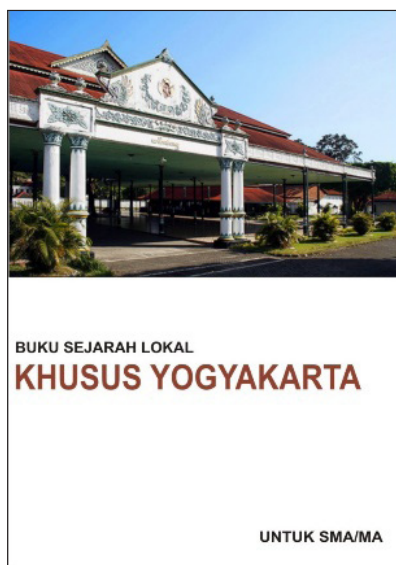
Pengembang melakukan langkah-langkah revisi dan perbaikan produk, sesuai dengan arahan ahli komunikasi visual yaitu memperbaiki jenis huruf dan sampul buku dengan memperhatikan nilai seni dan memasukkan nilai lokal.

Perbaikan pertama adalah mencoba mengganti huruf yang digunakan, semula menggunakan jenis font Time New Roman menjadi Trebuchet MS. Walaupun tidak terlalu signifikan namun pemilihan font sangat penting untuk aspek tampilan karena dapat menarik dan memudahkan keterbacaan teks oleh pengguna. Font dipilih sesuai dengan ketentuan media dengan menggunakan huruf yang tegak, jelas dan tidak membuat pembaca jenuh, maka digunakan font Arial:

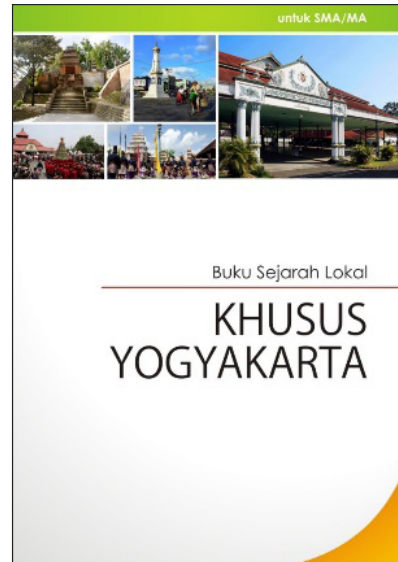


Font perubahan:
Arial

Perubahan lain dari aspek tampilan adalah penempatan gambar atau foto dari halaman sampul. Sampul semula:



Masukan dari ahli komunikasi visual adalah untuk menonjolkan nilai seni dan nilai lokal, maka direvisi menjadi:



Setelah direvisi pengembang berdiskusi dengan ahli komunikasi visual. Menurut ahli komunikasi visual, hasil revisi sudah bagus hanya saja terlalu sederhana dan nilai Yogyakarta kurang menonjol. Meskipun gambar sudah menunjukkan aktifitas (sekaten) tetapi masih terlihat sedikit kurang hidup karena hanya menampilkan objek gambar benda mati (baca:gedung dan bangunan).



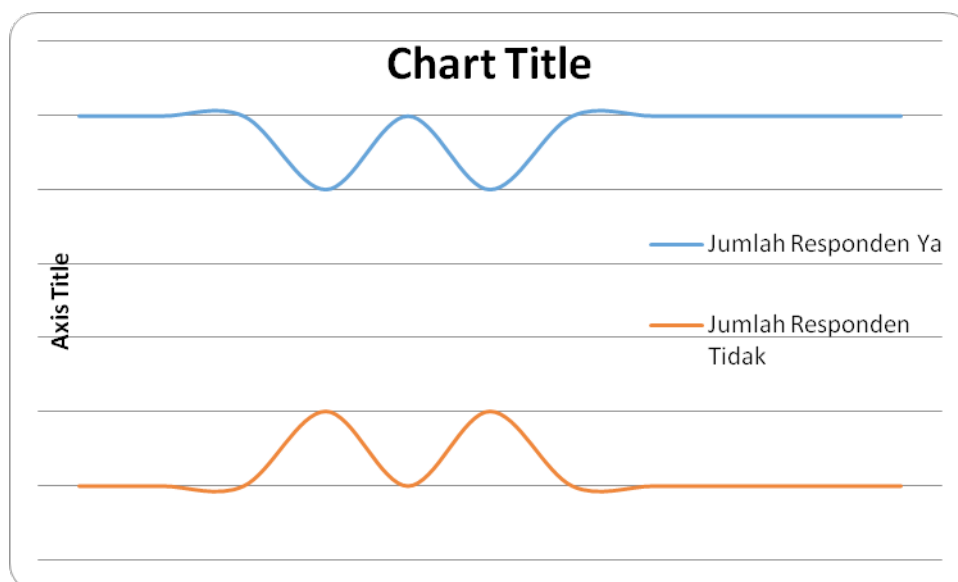
Sampul juga disesuaikan dengan usia SMA yang aktif. Pengembang kemudian melakukan revisi lagi dengan menambah nilai kekhasan berupa batik, dan agar gambar nampak hidup makan diberi foto orang dengan menggunakan pakaian khas Yogyakarta:

Setelah direvisi buku kemudian dilengkapi dengan *peta konsep* pada bagian informasi. *Peta konsep* ini diharapkan dapat menerangkan peta konsep memahami buku.

Uji coba kelompok kecil bertujuan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk menyempurnakan produk dalam revisi berikutnya. Tahap uji coba dilakukan den-

gan 5 orang, 2 orang guru dan 3 orang siswa. Tahap uji coba dimulai dengan memberikan angket ke pada responden, kemudian responden bersama pengembang bersama-sama melihat produk. Pada tahap ini responden diberi subtansi pada buku adalah baik. Jawaban reponden 96.6% dari lima responden menyatakan bahwa materi buku pembelajaran sejarah memiliki kesesuaian isi sesuai indikator pada aspek subtansi. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik dari aspek subtansi web pembelajaran sejarah dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek Subtansi Uji Coba Kelompok Kecil



SIMPULAN

Hasil keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pengembangan model buku teks sejarah lokal telah selesai dilakukan dengan melakukan validasi beberapa tahap. Proses disain adalah langkah awal memulai pengembangan, yaitu pengumpulan data, sasaran, materi, dan komponen penunjang lainnya. Proses kedua adalah produksi, proses ini merupakan proses bahwa semua yang telah dikumpulkan disusun dalam sebuah produk dan selanjutnya menjadi pro-

duk awal. Proses berikutnya adalah evaluasi yaitu evaluasi oleh ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan utama dan terakhir uji coba operasional. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk melakukan revisi. Hasil uji coba lapangan menunjukkan semua aspek dinilai baik, meskipun ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan, seperti kesesuaian dan kemenarikan sampul.

Hasil uji coba aspek tampilan menunjukkan bahwa rerata responden yaitu sebesar 83,86% dari jumlah reponden menjawab bas-

pek tampilan baik, sedangkan 16, 13% dari jumlah responden menyatakan bahwa aspek tampilan tidak baik. Meskipun sampul sudah diganti, nilai terendah terletak pada kesesuaian dan kemenarikan sampul. Namun, demikian 70% menjawab baik, dan 30% menjawab sampul tidak sesuai dan tidak menarik.

Disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini menghasilkan model produk pengembangan buku teks sejarah lokal dengan materi “Keistimewaan Yogyakarta” sudah tercapai meskipun ada beberapa catatan yang masih perlu dibenahi untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dewan redaksi Jurnal Socia atas kesempatan yang diberikan sehingga tulisan ini dapat dipublikasikan melalui Jurnal Socia edisi September 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R., and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Gottschalk, L. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Nicholls, J. 2003. “Methods in School Textbook Research”, *International Journal of Historical Learning, Teaching and Research*, www.centres.exeter.ac.uk/historyresource/journal6/wholejournal.pdf, diunduh tanggal 15 Maret 2013.